

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA WISATA CIBODAS
KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT**

***AGRO-TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN CIBODAS VILLAGE,
LEMBANG DISTRICT, WEST BANDUNG REGENCY***

Endah Djuwendah*, Rayhan Ahmad Ghifari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Jatinangor Sumedang Km. 21
*Email: endah.djuwendah@unpad.ac.id
(Diterima 05-11-2022; Disetujui 11-01-2023)

ABSTRAK

Desa Cibodas merupakan salah satu kawasan Agrowisata di Kabupaten Bandung Barat yang merupakan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal. Pengelolaan Agrowisata di Desa Cibodas masih terlihat kurang berkembang, sehingga strategi pengembangan perlu dilakukan dengan tujuan supaya potensi dapat terus digali dan ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis posisi usaha agrowisata yang berada di Desa Cibodas Lembang, serta mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan Agrowisata di Desa Cibodas Lembang. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis SWOT dan ANP (*Analytical Network Process*). Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa alternatif strategi prioritas utama dalam pengembangan Agrowisata di Desa Cibodas yang diperoleh adalah strategi melakukan promosi lebih gencar dengan berbagai lembaga mengenai desa wisata yang memiliki konsep agro-edu wisata yang unik.

Kata kunci: Agrowisata, Strategi Pengembangan, SWOT, ANP (*Analytical Network Process*)

ABSTRACT

*Cibodas Village is one of the agro-tourism areas in West Bandung Regency which is a tourist village managed by local communities. Agrotourism management in Cibodas Village still looks underdeveloped, so a development strategy needs to be carried out with the aim that the potential can continue to be explored and improved. The purpose of this study is to analyze the position of the agro-tourism business in Cibodas Lembang Village, and to find out what strategies can be applied in the development of agro-tourism in Cibodas Lembang Village. This study uses a qualitative design with a case study approach. Analysis of the data used using SWOT analysis and ANP (*Analytical Network Process*). The results of the ANP analysis show that the main priority alternative strategy in developing agro-tourism in Cibodas Village is a strategy to promote more aggressively with various institutions regarding tourist villages that have a unique agro-education concept.*

*Keywords: Agro-tourism, Development Strategy, SWOT, ANP (*Analytical Network Process*)*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi negara. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara serta dapat

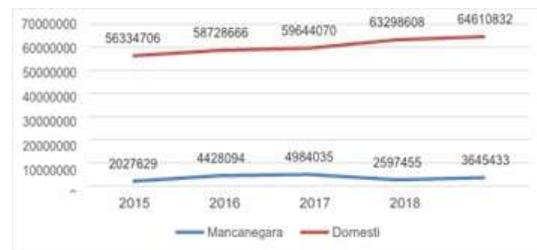
menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan ekonomi dengan melibatkan masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Febriandhika & Kurniawan, 2019). Di Indonesia,

pertanian merupakan salah satu sektor mata pencaharian utama dari mayoritas penduduknya, sehingga hal ini dapat menjadi potensi besar dalam mengembangkan kegiatan pariwisata berbasis pertanian di Indonesia. Potensi tersebut didukung oleh letak geografis Indonesia yang melintasi garis khatulistiwa, serta kondisi alam, budaya dan keragaman hayati yang ada di Indonesia. Potensi-potensi tersebut tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan, khususnya di bidang agrowisata yang ada di Indonesia. Dengan banyaknya potensi alam yang ada di Indonesia, maka akan menarik banyak wisatawan asing untuk dapat berkunjung ke Indonesia sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi negara.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang luas, terdiri atas 27 kabupaten/kota dengan letak yang strategis dalam perekonomiannya, terutama dalam bidang pariwisata. Jawa Barat terletak berbatasan dengan DKI Jakarta, dan hal ini menjadikan Jawa Barat memiliki potensi untuk mengembangkan bidang pariwisata karena letaknya yang berbatasan dengan ibu kota. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 93 tahun 2017 yang mana salah satu dari visinya yaitu menjadikan Provinsi Jawa Barat

menjadi daerah wisata kelas dunia yang terintegrasi, berkelanjutan serta juga menjunjung tinggi nilai budaya. Maka dari itu, saat ini Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di negara Indonesia yang menjadi destinasi wisata dengan banyak pilihan wisata yang sangat beragam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, daya tarik wisata alam Jawa Barat pada tahun 2018 yaitu sebesar 23.58% yang menandakan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 8.54%.

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari pengunjung domestik atau pun dari pengunjung mancanegara, meskipun di tahun 2018 mengalami penurunan namun di tahun selanjutnya dapat kembali meningkat.



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Jawa Barat (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, 2021)

Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah yang dilintasi jalan

raya penghubung Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kabupaten Sumedang) dengan kota-kota di sebelah Utara Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut menjadikannya sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal dan regional, terutama di Kecamatan Lembang. Sama halnya dengan di Jawa Barat, potensi wisata di Kabupaten Bandung Barat cukup lengkap, dari wisata alam, budaya, sejarah, dan lain-lain. Potensi pertanian, termasuk didalamnya tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, dapat dikembangkan menjadi daya tarik agrowisata yang sangat besar untuk daerah Jawa Barat khususnya. Keragaman dan keunikan sumberdaya alam yang menjanjikan, pemandangan indah, udara segar dan arena petualangan serta didukung kekayaan kultural yang sangat beragam merupakan potensi bagi Kabupaten Bandung Barat dalam mengembangkan pariwisata sebagai sektor unggulan. Objek wisata di Kabupaten Bandung Barat tersebut sebagian besar dikelola oleh pihak swasta atau masyarakat, dan hanya ada kurang dari lima objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Menurut Dinas Pariwisata Bandung Barat, kawasan wisata KBB dibagi dalam

tiga zona wisata utama, yaitu Bandung Utara, Bandung Selatan dan Bandung Barat. Kecamatan Lembang merupakan kecamatan di kabupaten Bandung Barat yang mempunyai objek wisata alam terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Ada objek wisata yang sudah dikelola oleh pemerintah; ada pula yang masih dikelola oleh pihak swasta dan masyarakat. Awalnya daerah Lembang hanya digunakan sebagai jalur penghubung dalam kepariwisataan karena mayoritas wisatawan memiliki tujuan ke lokasi pariwisata Sari Ater Subang atau ke Kota Bandung. Seiring berkembangnya industri pariwisata di daerah tersebut, saat ini berdasarkan pada data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kab. Bandung Barat Tahun 2013-2018, daerah tersebut memiliki potensi wisata alam yang sangat besar.

Desa Cibodas merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Desa Cibodas ini merupakan desa wisata yang berbasis agrowisata dan ekowisata, serta terkenal sebagai daerah penghasil komoditas hortikultura. Letak Desa Cibodas yang berada di ketinggian 1260 mdpl mendukung potensi di bidang pertanian. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani

tanaman sayuran dan peternak. Desa Cibodas juga termasuk ke dalam salah satu desa yang terpilih sebagai Desa Organik Hortikultura, yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat dari hulu sampai hilir dengan menerapkan aktivitas non kimiawi dalam usahatani (Kusumo, et al., 2018).

Desa Cibodas merupakan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya *homestay* yang ada di desa Cibodas. Berdasarkan hasil survey awal dengan kepala dusun 4 desa Cibodas, terdapat 56 rumah warga yang dijadikan *homestay*, guna menarik minat para wisatawan yang ingin merasakan sensasi tinggal di desa Cibodas. Selain *homestay*, para wisatawan juga dapat berkeliling desa dan mengikuti kegiatan para petani yang ada di desa Cibodas, dan dipandu oleh *tour guide* yang berasal dari petani setempat. Desa Cibodas terpilih dalam program PUPN untuk pengembangan desa wisata di Tahun 2022 karena berada di lokasi Das Citarum dengan potensi tujuh mata sungai. Desa Cibodas sudah dinobatkan menjadi Desa Wisata sejak tahun 2019 oleh Kementerian Pariwisata, namun kegiatan agrowisata yang dijalankan oleh masyarakat setempat sampai saat ini masih dalam tahap

pengembangan. Komunitas masyarakat yang terlibat dalam pengembangan agrowisata diantaranya adalah karang taruna, kelompok petani milenial, dan pokdarwis yang mengelola pengembangan desa wisata. Kelompok Tani Milenial terdiri atas Kelompok Tani Macakal yang bermitra dengan dompet duafa yang diketuai oleh Pak Triana, dan juga Kelompok Tani Agronative di bawah binaan Dinas Pertanian Provinsi yang diketuai oleh Pak Lukman. Potensi lainnya di desa ini berupa seni yaitu Pancak Silat yang sering ditampilkan di *The Lodge*. Bagi investor yang membuka kegiatan wisata, terdapat peraturan desa yang mengharuskan pelibatan masyarakat minimal 70% sebagai karyawannya. Tahun 2016 Desa Cibodas mendapatkan penghargaan Desa Mandiri Energi karena pengolahan kotoran sapi dan juga mendapatkan peringkat ke 4 sebagai pengelolaan *homestay* terbaik di tingkat ASEAN pada tahun 2019.

Saat ini pengelola agrowisata desa Cibodas sedang gencar untuk melakukan pengembangan dan inovasi untuk pembukaan kembali desa wisata di masa *new normal* pada tahun 2022. Namun pengelolaan agrowisata di desa Cibodas masih terlihat kurang berkembang, hal ini terlihat dari banyaknya sumber daya

manusia yang banyak namun tidak memiliki pengalaman di bidang pariwisata. Di sisi lain, juga kelompok-kelompok tani yang bergerak di bidang agrowisata belum memperlihatkan adanya komunikasi dengan pengelola desa Cibodas, hal ini disebabkan belum adanya lembaga atau badan yang dapat menjadi penyatu antar kelompok-kelompok tersebut dengan pengelola desa, sehingga kelompok tani tersebut masih bergerak secara individual tanpa adanya komunikasi dengan pihak pengelola desa. Pokdarwis yang merupakan kandidat paling kuat sebagai lembaga yang dapat mengkoordinir kegiatan agrowisata di desa Cibodas juga masih kurang terlibat karena kurangnya komunikasi dengan kelompok tani dan pengelola desa, yang mana bila pokdarwis atau ada lembaga lain yang dapat menjalankan tugas tersebut maka potensi-potensi yang dapat mendukung kegiatan agrowisata di desa Cibodas dapat dikembangkan lebih maksimal. Selain itu, juga masih banyak beberapa kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat perkembangan agrowisata di desa Cibodas, sehingga penting bagi pengelola agrowisata disana untuk memikirkan solusi yang dibutuhkan guna mengatasi kelemahan dan ancaman tersebut. Beberapa rencana sudah

dirancang oleh beberapa pengelola agrowisata seperti pembenahan pada konsep pertanian, teknologi, pengembangan *homestay*, dan wisata ramah muslim. Namun, hal tersebut dirasa belum cukup untuk dapat bersaing di masa *new normal*, sehingga pengelola agrowisata membutuhkan strategi yang lebih efektif untuk pengembangan agrowisata di masa yang akan datang.

Keberhasilan pengembangan agrowisata di Desa Cibodas dapat membuka peluang pekerjaan, kunjungan wisatawan, dan menciptakan aktifitas ekonomi di desa sehingga dapat mendorong pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat desa. Karena pengelolaan agrowisata di Desa Cibodas saat ini belum memperlihatkan adanya perkembangan yang signifikan, maka sangat menarik untuk menganalisis sejauh mana pengembangan agrowisata yang saat ini tengah diupayakan oleh pengelola agrowisata Desa Cibodas itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis posisi usaha agrowisata yang berada di Desa Cibodas Lembang, serta mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan Agrowisata di Desa Cibodas Lembang.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mengamati sebuah masalah atau situasi tertentu secara khusus dan menggambarannya secara mendalam. Penelitian kualitatif memberikan hasil dengan penekanan pada makna, memahami keunikan, dengan mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu mengkaji dan menentukan prioritas pengembangan agrowisata Desa Cibodas, agar diperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan 6 informan yang ditentukan secara *purposive*, artinya informan tersebut dipilih atas dasar pertimbangan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai peneliti yaitu menganalisis posisi usaha dan mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Agrowisata di Desa Cibodas Lembang.

Teknik analisis strategi pengembangan agrowisata dalam penelitian ini dilakukan 2 tahap, yakni dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (SWOT), lalu untuk melengkapi hasil analisis kualitatif selanjutnya

dikuantitatifkan dengan menggunakan metode ANP. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan memperoleh hasil analisis secara holistik.

SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Analisis SWOT merupakan bentuk strategi pengembangan yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi, yaitu SO (*Strength – Opportunity*), ST (*Strength – Threat*), WO (*Weakness – Opportunity*) dan WT (*Weakness – Threat*). Dalam pembuatan SWOT matriks ini selanjutnya dibutuhkan EFE (*External Factor Evaluation*) Matrix dan IFE (*Internal Factor Evaluation*) Matrix untuk menunjukkan strategi yang akan diambil perusahaan berdasarkan kondisi tertentu.

Analisis ANP (*Analytical Network Process*)

Saaty (dalam Rusydiana, 2013) menjelaskan teknis analisis ANP menggunakan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) pada alternatif-alternatif dan kriteria proyek. Pada jaringan ANP, level dalam AHP disebut klaster yang dapat memiliki kriteria dan

alternatif didalamnya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam ANP adalah: (1) Konstruksi, tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam serta menghimpun berbagai data dan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diteliti secara mendalam; (2) Kuantifikasi, tahap ini menggunakan pertanyaan dalam kuesioner ANP berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam klaster kepada para responden serta penyebaran kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui mana diantara keduanya yang lebih besar pengaruhnya (lebih dominan) serta seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9; (3) Sintesis dan Analisis, tahapan ini bertujuan untuk mengolah data menggunakan *software super decision*. *Geometric mean* merupakan perhitungan yang dilakukan guna mengetahui hasil penilaian informan serta merumuskan hasil pendapat dalam kelompok. Untuk menguji validitas hasil ANP dapat dilakukan dengan analisis *rater agreement*. Pengukuran yang membuktikan kesesuaian para informan terhadap masalah dalam satu *cluster*. Pengukuran *rater agreement* dapat menggunakan salah satu alat yang dikenal dengan *Kendall's Coefficient of Concordance* di mana (W ; $0 < W < 1$).

Apabila nilai $W = 1$, maka pendapat yang diberikan oleh informan mempunyai kesesuaian yang sempurna, lalu apabila nilai $W = 0$ atau semakin mendekati 0, maka hal tersebut menandakan ketidaksesuaian antar jawaban informan. Kegiatan agrowisata di desa Cibodas yang dikelola oleh masyarakat setempat mulai berkembang sejak 2019 setelah desa Cibodas resmi dijadikan sebagai Desa Wisata. Dengan diresmikannya desa Cibodas sebagai desa wisata ini membuat beberapa kelompok tani yang ada di desa Cibodas tergerak juga untuk terjun kedalam dunia Agrowisata. Beberapa kelompok tani tersebut diantaranya, *Agronative*, KWT (Kelompok Wanita Tani) Binama, Tani Macakal dan Mekar Tani Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cibodas terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan terbagi menjadi 4 dusun dengan total 17 RW dan 66 RT. Luas wilayah desa ini sekitar 1.273,44 Ha, berada pada ketinggian 1260 mdpl. Curah hujan 177,5 mm/tahun dengan suhu rata-rata 19 s/d 22°C. Desa Cibodas Lembang memiliki total jumlah penduduk sebanyak 11.924 jiwa, dengan total kepadatan penduduk 936,36 jiwa/km². Desa Cibodas juga

memiliki beberapa lembaga kemasyarakatan yang membantu pengelola desa dalam menjalankan tugasnya yaitu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), lembaga RT dan RW, Badan Usaha Milik Desa, MUI Desa Cibodas, PKK Desa Cibodas, Karang Taruna, dan Kelompok Tani. Desa Cibodas, terletak di wilayah yang berbukit-bukit, secara umum kondisi tanah desa cukup subur sehingga penduduk Desa Cibodas sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Cibodas memiliki potensi yang sangat besar untuk mengelola agrowisata. Hal tersebut didukung oleh sumber daya alam yang sangat bagus, sumber daya manusia yang banyak dan telah berpengalaman di dunia pertanian serta letak desa juga yang cukup strategis. Kegiatan agrowisata di desa Cibodas yang dikelola oleh masyarakat setempat mulai berkembang sejak 2019 setelah desa Cibodas resmi dijadikan sebagai Desa Wisata. Ada beberapa kelompok tani yang tergerak untuk terjun ke dalam dunia Agrowisata, diantaranya *Agronative*, KWT (Kelompok Wanita Tani) Binama, Tani Macakal, dan Mekar Tani Jaya. Selain kelompok-kelompok tani, di desa Cibodas juga ada beberapa kelompok ternak yang sedang berkembang, salah

satu yang paling besar adalah kampung areng. Beragamnya kelompok agrowisata yang ada di desa Cibodas membuktikan bahwa desa Cibodas memiliki potensi agrowisata yang sangat besar, namun kegiatan agrowisata yang ada di desa Cibodas belum dapat terlaksana dengan maksimal seperti masih banyak kelompok agrowisata yang berjalan sendiri-sendiri dan kurangnya koordinasi antar kelompok. Selain itu, masih ada beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dirasakan oleh beberapa pengelola agrowisata di desa Cibodas yang sudah dikelompokkan, agar dapat dilakukan analisis yang akhirnya akan menghasilkan strategi yang dapat dilakukan pengelola agrowisata di desa Cibodas Lembang, guna mengembangkan agrowisata yang ada.

IFE (*Internal Factor Evaluation*) Matrix

Faktor internal akan menggambarkan keseluruhan *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) yang dimiliki oleh agrowisata di Desa Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil wawancara dan validasi, indikator faktor internal telah diperoleh sebanyak 10 indikator (kekuatan dan kelemahan). Pemberian nilai bobot didapatkan melalui *expert* dari pihak yang terlibat langsung dengan Agrowisata di Desa Cibodas, dan

rating didapatkan dari hasil rata-rata kuesioner. Tabel menunjukkan bahwa total skor kekuatan yang diperoleh sebesar 1,7 dan total skor kelemahan yang diperoleh sebesar 0,6 sehingga total skor yang diperoleh matriks IFE adalah 2,3.

Berdasarkan hasil pembobotan dan rating (Tabel 1) menggunakan Matriks IFAS diperoleh total rata-rata skor faktor strategi internal dengan nilai 2,3 yang berarti posisi internal agrowisata

di Desa Cibodas berada pada tingkat rata-rata. Kekuatan utama yang dimiliki agrowisata di Desa Cibodas adalah sumber daya alam yang mendukung untuk agrowisata dengan rata-rata total skor tertinggi yaitu 0,5. Kelemahan utama yang dialami agrowisata di Desa Cibodas adalah belum adanya kelembagaan yang dapat mengkoordinir kelompok agrowisata dengan rata-rata total skor tertinggi yaitu 0,2.

Tabel 1. Penilaian Bobot dan Rating Faktor Internal Agrowisata di Desa Cibodas

Faktor Internal		Bobot	Rating	Nilai
Kriteria <i>Strenght</i>				
S1	Sumber Daya Alam yang mendukung untuk Agrowisata	0,12	4	0,5
S2	Sumber Daya Manusia yang sudah berpengalaman di dunia Pertanian	0,10	3	0,3
S3	Berada di jalur wisata Bandung Utara yang strategis	0,09	4	0,3
S4	Memiliki akses jalan yang sudah baik	0,08	3	0,2
S5	Keamanan Desa dan Kinerja desa dalam melawan covid yang bagus	0,12	3	0,4
Kriteria <i>Weakness</i>				
W1	Belum adanya kelembagaan yang dapat mengkoordinir kelompok Agrowisata	0,09	2	0,2
W2	Banyak terjadi alih fungsi lahan	0,12	1	0,1
W3	Kurangnya koordinasi antar kelompok dengan pengelola desa	0,09	1	0,1
W4	Masih terbatasnya infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata	0,09	1	0,1
W5	Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam bidang pariwisata	0,10	1	0,1
Total		1,00		2,3

Sumber: Data diolah (2022)

EFE (*External Factor Evaluation Matrix*)

Faktor external akan menggambarkan *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) yang dimiliki oleh agrowisata di desa Cibodas. Berdasarkan hasil wawancara dan validasi, indikator faktor eksternal telah diperoleh sebanyak 8 indikator (peluang dan ancaman).

Pemberian nilai bobot didapatkan melalui *expert* dari pihak yang terlibat langsung dengan Agrowisata di Desa Cibodas dan rating didapatkan dari hasil rata-rata kuesioner. Tabel menunjukkan bahwa total skor peluang yang diperoleh sebesar 1,6 dan total skor ancaman yang diperoleh sebesar 1 sehingga total skor yang diperoleh matriks EFE adalah 2,6.

Berdasarkan hasil pembobotan dan rating (Tabel 2) menggunakan Matriks EFE diperoleh total rata-rata skor faktor strategi eksternal dengan nilai 2,6 yang berarti posisi eksternal agrowisata di Desa Cibodas berada pada tingkat yang sedang. Peluang utama yang dimiliki agrowisata di Desa Cibodas adalah tersedianya berbagai institusi yang mendukung pariwisata (universitas, NHI, STIPAR, dll), dan perkembangan teknologi informasi yang menunjang untuk agrowisata dengan rata-rata total skor tertinggi yaitu 0,5. Ancaman utama yang dialami agrowisata di Desa Cibodas adalah belum ada peraturan daerah mengenai pariwisata di Desa Cibodas dan adanya bencana alam yang dapat mengganggu berjalannya kegiatan agrowisata dengan rata-rata total skor tertinggi yaitu 0,3.

Internal – External Matrix for Positioning

Total rata-rata skor matriks IFE pada agrowisata di Desa Cibodas adalah 2,3, sedangkan total rata-rata skor matriks EFE adalah 2,6. Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa analisa yang diperoleh dari Matriks Internal – Eksternal menjelaskan bahwa agrowisata di Desa Cibodas berada pada sel V, yang artinya posisi "Hold" dan "Maintain". Dengan kata lain, strategi yang sesuai yaitu strategi pertumbuhan (*hold and maintain*) melalui pengembangan pasar dan pengembangan produk.

		Total Nilai IFE		
		Kuat 3,0 – 4,0	Rata-rata 2,0 – 2,99	Lemah 1,0 – 1,99
Total Nilai EFE	Tinggi 3,0 – 4,0	I	II	III
	Sedang 2,0 – 2,99	IV	V	VI
	Rendah 1,0 – 1,99	VII	VIII	IX

Gambar 2. Internal External Matrix

Tabel 2. Penilaian Bobot dan Rating Faktor Eksternal Agrowisata di Desa Cibodas

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Kriteria Opportunities			
O1 Terdapatnya wisata alam milik perseorangan yang sudah terkenal (<i>The Lodge dan Fairy Garden</i>)	0,11	3	0,3
O2 Adanya trend pergeseran dari wisata masal ke wisata minat khusus	0,09	3	0,3
O3 Tersedianya berbagai institusi yang mendukung pariwisata (universitas, NHI, STIPAR, dll.)	0,12	4	0,5
O4 Perkembangan teknologi informasi yang menunjang untuk agrowisata	0,13	4	0,5
Kriteria Threats			
T1 Adanya pesaing dari luar desa yang memiliki konsep agrowisata serupa	0,11	2	0,2
T2 Belum ada peraturan daerah mengenai pariwisata di desa Cibodas	0,14	2	0,3
T3 Adanya bencana alam yang dapat mengganggu berjalannya kegiatan agrowisata	0,14	2	0,3
T4 Munculnya pandemi yang dapat merugikan agrowisata yang ada	0,15	1	0,2
Total	1,00		2,6

Sumber: Data diolah (2022)

Penggunaan Matriks SWOT dapat berfungsi dalam menunjukkan berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh agrowisata di Desa Cibodas. Tahapan yang dilakukan dalam Matriks SWOT adalah dengan mencocokkan faktor internal dengan faktor eksternal agrowisata di Desa Cibodas, sehingga dapat menghasilkan strategi alternatif yang baik dalam menghadapi ancaman yang ada. Berikut ini merupakan hasil dari strategi-strategi tersebut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi SO digunakan dengan menggunakan kekuatan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.
 - (1) Memperkuat serta melakukan inovasi terhadap objek dan kegiatan wisata yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengunjung saat ini (S1,S2,S5,O2,O4).
 - (2) Melakukan promosi lebih gencar dengan berbagai lembaga mengenai desa wisata yang memiliki konsep agro-edu wisata yang unik (S1,S3,S4,O1,O3,O4).
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi WO dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh peluang yang ada sehingga dapat meminimalisir

kelemahan yang dapat menghambat pengembangan perusahaan.

- (1) Mengadakan berbagai sosialisasi dan pelatihan mengenai agrowisata dari berbagai lembaga yang sudah profesional (W4,W5,O3,O4).
3. Strategi ST (*Strength-Threat*), strategi ST dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh kekuatan yang ada guna menekan ancaman yang dapat berdampak negatif bagi perusahaan.
 - (1) Meningkatkan Infrastruktur dan aksesibilitas yang dapat menunjang kegiatan agrowisata yang ada saat ini (S3,S4,S5,T3,T4).
 4. Strategi WT (*Weakness-Threat*), strategi WT bersifat defensif yang dilakukan dengan meminimalkan seluruh kelemahan maupun ancaman yang ada.
 - (1) Membuat lembaga yang dapat mengkoordinir seluruh kegiatan agrowisata yang ada dan menyusun peraturan daerah mengenai agrowisata di desa Cibodas (W1,W3,W5,T2).

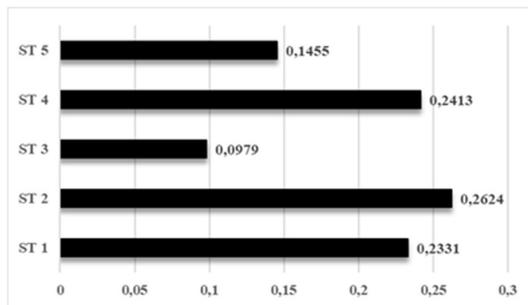
ANP (*Analytical Network Process*)

Berdasarkan hasil pengolahan SWOT didapatkan model *network* keterkaitan pada metode ANP. Model tersebut diperoleh dengan menghubungkan keterkaitan antar kriteria

dan node. Pada model ANP terdapat tiga klaster yang terdiri atas tujuan, kriteria dan alternatif. Pada tujuan yakni berisi mengenai prioritas strategi pengembangan agrowisata di Desa Cibodas. Pada klaster kriteria terdiri atas *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threat* dimana pada masing-masing klaster terdapat beberapa elemen. Klaster terakhir merupakan alternatif yang terdiri atas beberapa elemen yakni ST1, ST2, ST3, ST4 dan ST5.

Prioritas Alternatif

Gambar 3 menunjukkan hasil pembobotan untuk setiap alternatif yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan hasil pembobotan untuk setiap alternatif yang ada.



Gambar 3. Prioritas Alternatif (Data diolah, 2022)

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa nilai bobot tertinggi sebesar 0,2624 yang merupakan melakukan promosi lebih gencar dengan berbagai lembaga mengenai desa wisata yang memiliki konsep agro-edu wisata

yang unik. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan promosi lebih gencar dengan berbagai lembaga mengenai desa wisata yang memiliki konsep agro-edu wisata yang unik, hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga luar desa seperti dinas pariwisata, intitusi pendidikan pariwisata, serta beberapa perguruan tinggi, guna membantu memperkenalkan konsep agro-edu wisata yang dimiliki oleh desa Cibodas kepada masyarakat luar.

Nilai *rater agreement* dari kriteria prioritas strategi adalah 0,689. Nilai tersebut menyatakan bahwa para informan kunci sepakat secara kuat hingga sempurna (*strong to perfect agreement*). Dengan tingkat persetujuan tersebut menunjukkan bahwa para informan sepakat dan setuju akan prioritas strategi yang telah disusun dalam pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan pariwisata yang dijalankan di desa Cibodas, Kabupaten Bandung Barat Lembang, memiliki potensi yang sangat

besar di bidang agrowisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan analisis I-E Matrix, diperoleh nilai IFE = 2,3 dan EFE = 2,6 yang berarti agrowisata di desa Cibodas berada pada kondisi *hold and maintain* (Kuadran V), dan strategi yang cocok dilakukan oleh perusahaan dengan posisi ini adalah melakukan pengembangan pasar dan pengembangan produk.

Hasil analisis ANP memperlihatkan strategi yang dapat diterapkan oleh pengelola agrowisata disana berdasarkan prioritasnya, yaitu: (1) Melakukan promosi lebih gencar dengan berbagai lembaga mengenai desa wisata yang memiliki konsep agro-edu wisata yang unik, (2) Meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas yang dapat menunjang kegiatan agrowisata yang ada saat ini, (3) Memperkuat serta melakukan inovasi terhadap objek dan kegiatan wisata yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengunjung saat ini, (4) Membuat lembaga yang dapat mengkoordinir seluruh kegiatan agrowisata yang ada dan menyusun peraturan daerah mengenai agrowisata di desa Cibodas, dan (5) Mengadakan berbagai sosialisasi dan pelatihan mengenai agrowisata dari berbagai lembaga yang sudah profesional.

Saran

Sebagai desa wisata yang sedang berusaha membangun dan mengembangkan kegiatan agrowisata didalamnya, desa Cibodas memiliki potensi yang sangat besar, namun karena belum adanya badan atau lembaga yang dapat mengkoordinir kelompok tani yang ada di desa Cibodas maka kelompok-kelompok tani tersebut bergerak secara individual, dimana seharusnya ada suatu lembaga yang menjadi penyatu dari setiap kelompok tani yang ada sehingga mereka dapat bekerjasama untuk mengembangkan agrowisata yang dijalankan. Selain itu, pengelola agrowisata di desa Cibodas juga harus dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dimiliki sehingga strategi-strategi yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat direalisasikan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Review Literatur. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50-56.
- Kusumo, R.A., Charina, A., Deliana, Y. & Mukti, G.W. (2018). Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas di Desa Cibodas Kecamatan Lembang

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA WISATA CIBODAS
KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT
Endah Djuwendah, Rayhan Ahmad Ghifari

Kabupaten Bandung Barat. Jurnal
Agrivet Unma, 6(1).
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian
Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Rusydiana, A. S., & Devi, A. (2013).
Analytic network process:
Pengantar teori dan aplikasi. Bogor:
Smart Publishing.